

APPENDICES



Appendix 1 Informants' Identity

A. Informant 1

1. Name : Jro Mangku Puseh I Gede Lokita
2. Age : 76
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Priest
6. Address : Banjar Dinas Eka Sila, Desa Menyali

B. Informant 2

1. Name : Jro Kubayan Nariasa
2. Age : 74 years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Traditional Ritual Leader
6. Address : Banjar Dinas Eka Sila, Desa Menyali

C. Informant 3

1. Name : Kadek Sulantrini
2. Age : 68
3. Gender : Female
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Local Offering Maker
6. Address : Banjar Dinas Eka Sila, Desa Menyali



Appendix 2 Interview Guide

INTERVIEW GUIDE

LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF NUNTUN RITUAL AT BERABAN TEMPLE IN MENYALI VILLAGE

Date : February, 15th 2026

Informant Number : 1

A. Identify of informants

1. Name : Jro Mangku Puseh I Gede Lokita
2. Age : 76
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Priest
6. Address : Banjar Dinas Eka Sila, Desa Menyali

B. Analysis of the lexicons used in the procedures of *Nuntun* ritual

1. Apa saja sarana atau perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan ritual Nuntun?
2. Banten apa saja yang dipersiapkan dan digunakan selama ritual Nuntun berlangsung?
3. Dapatkah Anda menjelaskan tahapan atau rangkaian pelaksanaan ritual Nuntun?
4. Istilah-istilah apa yang digunakan pada setiap tahapan dalam ritual Nuntun?
5. Apakah terdapat kosakata atau istilah khusus yang mencerminkan nilai kesucian maupun kesakralan dalam ritual Nuntun?
6. Apa arti harfiah yang terkandung dalam leksikon [nama leksikon] pada ritual Nuntun?
7. Nilai atau makna budaya apa yang direpresentasikan oleh leksikon [nama leksikon] dalam ritual Nuntun?

INTERVIEW GUIDE

LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF NUNTUN RITUAL AT BERABAN TEMPLE IN MENYALI VILLAGE

Date : March, 26th 2026

Informant Number : 2

A. Identify of informants

1. Name : Jro Kubayan Nariasa
2. Age : 74 years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Traditional Ritual Leader
6. Address : Banjar Dinas Eka Sila, Desa Menyali

B. Analysis of the lexicons used in the procedures of *Nuntun* ritual

1. Apa saja sarana atau perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan ritual Nuntun?
2. Banten apa saja yang dipersiapkan dan digunakan selama ritual Nuntun berlangsung?
3. Dapatkah Anda menjelaskan tahapan atau rangkaian pelaksanaan ritual Nuntun?
4. Istilah-istilah apa yang digunakan pada setiap tahapan dalam ritual Nuntun?
5. Apakah terdapat kosakata atau istilah khusus yang mencerminkan nilai kesucian maupun kesakralan dalam ritual Nuntun?
6. Apa arti harfiah yang terkandung dalam leksikon [nama leksikon] pada ritual Nuntun?
7. Nilai atau makna budaya apa yang direpresentasikan oleh leksikon [nama leksikon] dalam ritual Nuntun?

INTERVIEW GUIDE

LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF NUNTUN RITUAL AT BERABAN TEMPLE IN MENYALI VILLAGE

Date : April, 27th 2026

Informant Number : 3

A. Identify of informants

1. Name : Kadek Sulantrini
2. Age : 68
3. Gender : Female
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Local Offering Maker
6. Address : Banjar Dinas Eka Sila, Desa Menyali

B. Analysis of the lexicons used in the procedures of *Nuntun* ritual

1. Apa saja sarana atau perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan ritual Nuntun?
2. Banten apa saja yang dipersiapkan dan digunakan selama ritual Nuntun berlangsung?
3. Dapatkah Anda menjelaskan tahapan atau rangkaian pelaksanaan ritual Nuntun?
4. Istilah-istilah apa yang digunakan pada setiap tahapan dalam ritual Nuntun?
5. Apakah terdapat kosakata atau istilah khusus yang mencerminkan nilai kesucian maupun kesakralan dalam ritual Nuntun?
6. Apa arti harfiah yang terkandung dalam leksikon [nama leksikon] pada ritual Nuntun?
7. Nilai atau makna budaya apa yang direpresentasikan oleh leksikon [nama leksikon] dalam ritual Nuntun?

Appendix 3 Interview Sheet

INTERVIEW SHEET

LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF NUNTUN RITUAL AT BERABAN TEMPLE IN MENYALI VILLAGE

Date : February, 15th 2026

Informant Number : 1

A. Identify of informants

1. Name : Jro Mangku Puseh I Gede Lokita
2. Age : 76
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Priest
6. Address : Banjar Dinas Eka Sila, Desa Menyali

B. Analysis of the lexicons used in the procedures of *Nuntun* ritual

NO	The lexicon found in the Nuntun ritual procedure	Explanation
1	<i>matur piuning</i>	Matur piuning adalah tahap awal yang wajib dipimpin sebelum upacara dimulai, sebagai permakluman resmi kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa agar prosesi nuntun berjalan lancar dan mendapat restu.
2	<i>ngaturang sesolahan rejang wali</i>	Tari Wali sebagai medium sakral yang dipimpin dan diawasi langsung olehnya di jeroan, karena tarian ini menjadi sarana komunikasi spiritual untuk menyambut Ida Bhatara. Kehadirannya memastikan tarian berlangsung sesuai pakem dan tidak menjadi tontonan semata

3	<i>nyolahang igelan bebal</i>	Tari Bebal merupakan tarian yang bisa dijadikan sebagai jembatan yang menghubungkan kesakralan upacara dengan penyampaian nilai keagamaan kepada umat, sehingga fungsi spiritual dan edukatifnya tetap terjaga.
4	<i>mebakti</i>	Memimpin prosesi <i>mebakti</i> berarti menuntun umat menuju penyerahan diri yang tulus kepada <i>Ida Sang Hyang Widhi Wasa</i> , sekaligus memastikan tata cara persembahyangan dilakukan sesuai <i>bhakti marga</i> .
5	<i>ngerenteng rejang wali</i>	Memimpin prosesi <i>ngerenteng rejang wali</i> sebagai panyanggra resmi untuk mengantar kembali Ida Bhatara, sekaligus menjaga keadaan barisan penari dan pengiring upacara.
6	<i>pemangku</i>	Sebagai <i>pemangku</i> , peran ini dimaknai sebagai amanah spiritual sekaligus sosial hasil proses pawintenan, di mana ia bertanggung jawab membimbing umat dan memfasilitasi persembahan dengan penuh kesungguhan.
7	<i>serati banten</i>	<i>Serati banten</i> merupakan mitra penting yang menjamin kesucian dan kelengkapan sarana upacara.
8	<i>daksina</i>	<i>Daksina</i> sebagai pelinggih tempat bersemayamnya <i>Ida Bhatara</i> , sehingga penempatannya dalam upacara harus sesuai tingkatan ritual yang dipimpinnya.

9	<i>tirta</i>	<i>Tirta</i> merupakan sarana penyucian lahir batin yang menghubungkan umat dengan anugerah <i>Ida Sang Hyang Widhi Wasa</i> .
10	<i>bija</i>	<i>Bija</i> digunakan sebagai penutup persembahyangan, melambangkan penyampaian anugerah dan berkah <i>Ida Sang Hyang Widhi Wasa</i> melalui tangan pemimpin upacara. <i>Bija</i> biasanya ditempelkan di tiga titik: di kening (pusat konsentrasi/Cakra Ajna), di leher/dada (kesucian ucapan dan hati), dan ditelan (menyebarkan vibrasi spiritual ke dalam tubuh)
11	<i>canang sari</i>	Ini merupakan sebuah sarana yang dapat dijadikan sebagai wujud persembahan harian yang mengajarkan umat tentang ketulusan dan pelepasan ego dalam setiap doa.
12	<i>peras pejati</i>	Penggunaan <i>peras pejati</i> sebagai penanda sahnya sebuah yadnya, sekaligus wujud kesungguhan niat sebelum atau sesudah upacara dilaksanakan.
13	<i>penyeneng</i>	Penyeneng dijadikan sebagai sarana penetralisir energi negatif sekaligus saksi niskala atas kesungguhan umat dalam melaksanakan yadnya
14	<i>mebiasa</i>	Tarian ini dilakukan dengan menggunakan tombak yang berfungsi menetralsir energi negatif <i>Bhuta Kala</i>

		dan menjaga keselamatan prosesi sakral.
15	<i>pendet</i>	<i>Tari Mendet</i> atau yang dikenal sebagai <i>pendet</i> merupakan wujud penyambutan penuh hormat terhadap <i>Ida Bhatara</i> , sehingga pelaksanaannya harus mencerminkan kesungguhan spiritual, bukan sekadar hiburan.
16	<i>rejang dewa</i>	Tarian ini biasanya dilakukan oleh para penari yang belum <i>akil balig</i> (masa pubertas) sebagai simbol kesucian dan penyerahan diri total kepada <i>Ida Bhatara</i> .
17	<i>rejang renteng</i>	Tarian ini mengekspresikan bhakti para wanita dewasa yang bergandengan tangan, melambangkan persatuan dalam menyambut kehadiran Tuhan.
18	<i>tabuhan</i>	Ini merupakan sebuah sajian persembahan berupa brem maupun arak guna sebagai penetral energi negatif <i>Bhuta Kala</i> pada sebuah yadnya.
19	<i>genta</i>	<i>Genta</i> merupakan instrumen utama dalam memimpin sebuah upacara, karena bunyinya menjadi sarana mengundang kehadiran <i>Ida Sang Hyang Widhi Wasa</i> sekaligus memusatkan konsentrasi spiritual.
20	<i>salaran</i>	Sarana ini digunakan dalam sebuah upacara sebagai sarana menetralkan energi negatif sekaligus mengembalikan keseimbangan alam.

21	<i>kincang-kincung</i>	Kincang-Kincung sebagai penutup rangkaian piodalan, memastikan tarian ini berfungsi menolak energi negatif hingga akhir upacara. Tarian ini merupakan simbol Om, aksara suci Hindu dengan gamelan berirama nang (Ang) nung (Ung), dan nong (Mang).
----	------------------------	--



INTERVIEW SHEET

LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF NUNTUN RITUAL AT BERABAN TEMPLE IN MENYALI VILLAGE

Date : March, 26th 2026

Informant Number : 2

A. Identify of informants

1. Name : Jro Kubayan Nariasa
2. Age : 74 years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Traditional Ritual Leader
6. Address : Banjar Dinas Eka Sila, Desa Menyali

B. Analysis of the lexicons used in the procedures of *Nuntun* ritual

NO	The lexicon found in the Nuntun ritual procedure	Explanation
1	<i>matur piuning</i>	Matur piuning merupakan sebuah tahap awal sebagai kesiapan sebelum dimulainya proses upacara. Tahap ini dilakukan untuk memastikan proses upacara berjalan dengan lancar
2	<i>ngaturang sesolahan rejang wali</i>	Tari wali merupakan tarian sakral yang dilaksanakan di area utama pura (<i>jeroan</i>). Tarian ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dihadapan <i>Ida Sang Hyang Widhi Wasa</i> .
3	<i>nyolahang igelan bebali</i>	Tari Bebali merupakan sebuah tarian semi-sakral yang biasanya dilaksanakan di area tengah pura (<i>madya mandala</i>). Tarian ini dapat menjadi sebuah sarana memperkuat ikatan sosial dan moral karena dalam

		tarian ini juga bisa terdapat kisah-kisah keagamaan yang menjadi pedoman hidup bersama.
4	<i>mebakti</i>	<i>Mebakti</i> merupakan sebuah proses dalam agama Hindu sebagai wujud rasa syukur serta penghormatan terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
5	<i>ngerenteng rejang wali</i>	Proses ini merupakan hal yang krusial dalam melakukan ritual nunun. <i>Ngerenteng rejang wali</i> merupakan proses untuk menuntun atau mengarahkan Beliau menuju ke tempat asalnya. Biasanya untuk proses ini, terdapat sebuah barisan pemangku, penari dan lainnya untuk berpartisipasi dalam melakukan tarian sambil mengelilingi pura.
6	<i>pemangku</i>	<i>Pemangku</i> merupakan seseorang yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk memimpin jalannya upacara. Sebagai <i>jro kubayan</i> , <i>pemangku</i> merupakan sebuah mitra dalam memastikan koordinasi antara awig-awig (tatanan hidup sesuai dengan ajaran <i>tri hita karana</i>) dan pelaksanaan ritual berjalan dengan lancar.
7	<i>serati banten</i>	<i>Serati banten</i> merupakan seorang pembuat banten dalam sebuah upacara. Ini merupakan mitra penting yang dapat menjaga kesinambungan dalam pelaksanaan upacara.

8	<i>daksina</i>	<i>Daksina</i> merupakan sebuah banten yang dijadikan sebagai pelinggih tempat bersemayamnya <i>Ida Bhatar</i> . Karena hal itulah, banten ini harus dipastikan ada dan sesuai dengan tingkatan pada upacara yang berlaku untuk membuat proses upacara menjadi lancar.
9	<i>tirta</i>	<i>Tirta</i> merupakan sarana penyucian lahir batin yang menghubungkan umat dengan anugerah <i>Ida Sang Hyang Widhi Wasa</i> .
10	<i>bija</i>	<i>Bija</i> digunakan sebagai penutup persembahyangan, melambangkan penyampaian anugerah dan berkah <i>Ida Sang Hyang Widhi Wasa</i> melalui tangan pemimpin upacara.
11	<i>canang sari</i>	Ini merupakan sebuah sarana yang harus secara konsisten diaturkan sebagai bagian dari kewajiban spiritual harian yang menjaga keharmonisan bersama.
12	<i>peras pejati</i>	Penggunaan <i>peras pejati</i> sebagai penanda sahnya sebuah <i>yadnya</i> . Kelengkapan dalam <i>peras pejati</i> mesti dipastikan sehingga dapat membuat upacara berjalan dengan lancar.
13	<i>penyeneng</i>	Penyeneng dijadikan sebagai sarana penetralisir energi negatif sekaligus saksi niskala atas kesungguhan umat dalam melaksanakan <i>yadnya</i>

14	<i>mebiasa</i>	Tarian ini dilakukan oleh para pria dengan menggunakan tombak dan sesuai dengan tradisi adat. Setiap gerakan tombak dari tarian ini mencerminkan keberanian dan keteguhan moral leluhur.
15	<i>pendet</i>	<i>Tari Mendet</i> atau yang dikenal sebagai <i>pendet</i> merupakan tarian yang bisa dibawakan oleh pria maupun wanita serta membawa persembahan dan pusaka sesuai urutan adat yang berlaku di desa. Tarian ini merupakan wujud penyambutan penuh hormat dan persembahan kepada Dewa.
16	<i>rejang dewa</i>	Tarian ini biasanya dilakukan oleh para penari gadis yang belum menginjak usia dewasa, demi menjaga kesakralan tarian. Tarian ini merupakan sebuah simbol bakti dan penghormatan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas segala berkah dan keselamatan yang diberikan.
17	<i>rejang renteng</i>	Tarian ini merupakan simbol bhakti para wanita dewasa yang bergandengan tangan, melambangkan persatuan dalam menyambut kehadiran Tuhan.
18	<i>rejang wahyu paramartha</i>	Ini merupakan tarian sebagai sarana persembahan suci (wali) dan ritual keagamaan.
19	<i>tabuhan</i>	Ini merupakan sebuah sajian persembahan berupa brem maupun

		arak guna sebagai penetral energi negatif dalam ritual <i>Nuntun</i> ,
20	<i>salaran</i>	<i>Salaran</i> adalah sarana yang digunakan untuk menetralsir energi negatif sekaligus sebagai wujud rasa syukur warga desa kepada alam yang menghidupi mereka.
21	<i>kincang-kincung</i>	<i>Kincang-Kincung</i> sebagai penutup rangkaian upacara dan sebagai ungkapan rasa syukur serta terima kasih kepada <i>Ida Sang Hyang Widhi Wasa</i> .



INTERVIEW SHEET

LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF NUNTUN RITUAL AT BERABAN TEMPLE IN MENYALI VILLAGE

Date : April, 27th 2026

Informant Number : 3

A. Identify of informants

1. Name : Kadek Sulantrini
2. Age : 68
3. Gender : Female
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Local Offering Maker
6. Address : Banjar Dinas Eka Sila, Desa Menyali

B. Analysis of the lexicons used in the procedures of *Nuntun* ritual

NO	The lexicon found in the Nuntun ritual procedure	Explanation
1	<i>matur piuning</i>	<i>Matur piuning</i> adalah tahapan awal yang menandai kesiapan sebelum upacara dilaksanakan. Tahap ini dilakukan agar seluruh rangkaian upacara dapat berlangsung dengan lancar.
2	<i>ngaturang sesolahan rejang wali</i>	Tari wali adalah tarian sakral yang sering dipentaskan di pura sebagai ungkapan rasa syukur kepada <i>Ida Sang Hyang Widhi Wasa</i> .
3	<i>mebakti</i>	<i>Mebakti</i> merupakan rangkaian persembahyangan sebagai wujud rasa syukur dihadapan <i>Ida Sang Hyang Widhi Wasa</i> .

4	<i>pemangku</i>	<i>Pemangku</i> adalah pihak yang bertanggung jawab memimpin jalannya upacara dan memastikan pelaksanaan ritual agar berjalan lancar.
5	<i>serati banten</i>	<i>Serati banten</i> adalah pembuat sarana persembahan (<i>banten</i>) dalam sebuah upacara, dan menjadi mitra penting yang menjaga kelancaran serta kesinambungan pelaksanaan upacara.
6	<i>daksina</i>	<i>Daksina</i> adalah banten yang berfungsi sebagai pelinggih, tempat bersemayamnya Ida Bhataras. Keberadaan dan kesesuaiannya dengan tingkatan upacara harus dipastikan agar prosesi berjalan lancar.
7	<i>tirta</i>	<i>Tirta</i> adalah sarana penyucian lahir dan batin dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang menjadi anugrah bagi umat Hindu.
8	<i>bija</i>	Ini merupakan simbol anugrah dari <i>Ida Sang Hyang Widhi Wasa</i> .
9	<i>canang sari</i>	Ini merupakan persembahan harian yang paling sederhana dan paling sering dipakai. Sarana ini memiliki sebuah makna ucapan syukur kita sehari-hari sama Sang Hyang Widhi, kecil tapi tulus.
10	<i>peras pejati</i>	<i>Peras pejati</i> merupakan banten wajib hampir di setiap upacara yang berfungsi sebagai permakluman atau pemberitahuan resmi ke Ida Bhataras

		bahwa kita sedang melaksanakan sebuah ritual maupun upacara.
11	<i>penyeneng</i>	<i>Penyeneng</i> biasanya disematkan di banten berfungsi sebagai pelengkap sekaligus pelindung, semacam doa supaya yang dihaturi atau yang diupacarai diberi keselamatan.
12	<i>pendet</i>	Tarian sakral yang biasanya nutup rangkaian upacara di pura, ditarikan beramai-ramai sambil bawa canang atau dupa. Ini bukan tarian tontonan, tapi tarian persembahan, ungkapan syukur bersama seluruh krama.
13	<i>rejang dewa</i>	Tarian ini dipentaskan sama penari-penari perempuan yang belum menikah, gerakannya lembut dan berulang yang digunakan sebagai persembahan kepada para dewa.
14	<i>rejang renteng</i>	Tarian ini saling berkaitan dan biasanya dilakukan sesuai pakem setempat. Ini bermakna kebersamaan dan kekompakan komunitas dalam menyambut upacara.
15	<i>tabuhan</i>	Ini persembahan berupa cairan, biasanya brem atau arak yang dituangkan ke tanah atau ke sarana upacara yang sering digunakan sebagai penyucian atau penetralisir supaya upacara maupun ritual dapat berjalan dengan lancar.
16	<i>salaran</i>	Banten ini berkaitan dengan penyucian atau pembersihan, biasanya berisikan

		hasil bumi, guna menetralsir kekuatan negatif di area upacara dan memohon anugerah kesejahteraan.
--	--	---



Appendix 4 Permission Letter for Research



Menyali, 22 Februari 2026

Nomor : 400.12.2.1/ **993** /VII/2026
Lampiran : 1 (Satu)
Perihal : Surat Balasan

Kepada:
Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
Universitas Pendidikan
Ganesha
(Fakultas Bahasa dan Seni)
di-
Singaraja

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 2477/UN48.7.1/TA.00.03/2026 pada tanggal 22 Februari 2026 maka dengan kami dari Pemerintah Desa Menyali melalui surat balasan ini menyampaikan mendukung kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di Pura Beraban oleh mahasiswa:

Nama : Komang Andi Sujaya
Nim : 2212021036
Jurusan : Bahasa asing
Program studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Perbekel Menyali

I GEDE CARITA

Appendix 5 Documentation



Asking Permission from the Village Heade of Menyali Village



Interview and Obsservation with Informant 1 (Jro Mangku Puseh)



Interview and Observation with Informant 2 (Jro Kubayan)



Interview and Observation with Informant 3 (Serati Banten)



Nuntun Ritual Activity

